



**Journal of Human And Education**

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 594-600

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **School Readiness: Peran Stimulasi dan Kolaborasi Orang Tua-Sekolah dalam transisi PAUD ke SD**

**Maulida Nur<sup>1</sup>, Selly Ardedia<sup>2</sup>, Pipit Safitri<sup>3</sup>, Lailatur Rahmi<sup>4</sup>, Dwi Linawati<sup>5</sup>, Santimah<sup>6</sup>,  
Haerotunisa<sup>7</sup>, Intan Susanti<sup>8</sup>, Dede milawati<sup>9</sup>, Saniati<sup>10</sup>, Tia Malinda<sup>11</sup>, Siti rofikoh<sup>12</sup>, Eli  
Nurlaely<sup>13</sup>, Mumuy Muyasaroh<sup>14</sup>**

Universitas Bina Bangsa

Email: maulida.nur@binabangsa.ac.id

### **Abstrak**

Masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak. Tidak semua anak dapat langsung beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga diperlukan persiapan yang matang, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif. Gerakan Transisi PAUD ke SD yang diluncurkan oleh Kemenristekdikbud bertujuan untuk menciptakan pengalaman transisi yang menyenangkan bagi anak-anak. Namun, keberhasilan transisi ini sangat bergantung pada kolaborasi antara orang tua, guru, dan lingkungan sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan pendidik mengenai pentingnya kesiapan anak dalam menghadapi masa transisi. Fokus utama yang dibahas adalah stimulasi 6 pondasi dasar kesiapan sekolah, yang meliputi aspek nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, pemaknaan terhadap belajar, keterampilan motorik serta perawatan diri, serta kematangan kognitif. Melalui Sosialisasi ini, diharapkan orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mempersiapkan anak secara optimal agar mereka dapat memasuki jenjang pendidikan dasar dengan lebih percaya diri dan tanpa tekanan. Metode yang digunakan dalam Sosialisasi ini mencakup survei, sosialisasi, dan diskusi interaktif yang melibatkan orang tua dan guru. Hasil dari Sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kesiapan sekolah serta strategi praktis dalam mendampingi anak selama masa transisi. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru, diharapkan anak-anak dapat menghadapi fase transisi ini dengan lebih nyaman dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** *Transisi PAUD Ke SD, Kesiapan Sekolah, Stimulasi Anak Usia Dini, Kolaborasi Orang Tua Dan Guru*

### **Abstract**

The transition from Early Childhood Education to Elementary School is a crucial phase in a child's development. Not all children can immediately adapt to this change, making thorough preparation essential in emotional, social, and cognitive aspects. The PAUD-to-SD Transition Movement, launched by the Ministry of Research, Technology, and Culture, aims to create a smooth and enjoyable transition experience for children. However, the success of this transition relies heavily on collaboration among parents, teachers, and the school environment. This Sosialisasi aims to provide parents and educators with a deeper understanding of the importance of children's readiness for this transition. The primary focus is on stimulating the six foundational aspects of school readiness, including religious and moral values, social and language skills, emotional maturity, a positive perception of learning, motor skills and self-care, and cognitive development. Through this Sosialisasi, parents and teachers are encouraged to work together to prepare children optimally, enabling them to enter elementary education with

greater confidence and less stress. The Sosialisasi employs various methods, including surveys, socialization, and interactive discussions involving both parents and teachers. The findings indicate a significant improvement in participants' understanding of school readiness concepts and practical strategies for supporting children during this transition. With strong collaboration between parents and teachers, children can navigate this transition phase more comfortably and positively.

**Keywords:** *PAUD-To-SD Transition, School Readiness, Early Childhood Stimulation, Parent-Teacher Collaboration*

## **PENDAHULUAN**

Masa transisi anak, sebelumnya sudah dirasakan oleh anak, ketika anak pertama masuk lingkungan Pendidikan anak usia dini, atau pada masa anak kelompok A beralih ke kelompok B. Kita lihat bahwa semasa anak datang ke PAUD tidak semua bisa menerima peralihan itu secara langsung, ada anak yang menangis, ada anak yang ingin di temani orang tua, ada anak belum terbiasa bangun pagi dan sebagainya. Tentu jika anak dipersiapkan terlebih dahulu baik secara psikis maupun kesiapan lainnya anak akan lebih mudah menerima masa transisi tersebut.

Gerakan Transisi PAUD ke SD adalah gerakan yang diluncurkan oleh Kemenristekdikbud. Gerakan transisi ini diharapkan bukan sekadar menjadi kebijakan yang sifatnya sementara. Namun, diharapkan terwujud sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menciptakan pengalaman transisi yang menyenangkan bagi anak-anak PAUD ketika memasuki jenjang SD. Tentu saja, hal ini memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk keluarga, guru, sekolah, dan pemangku kebijakan. Masa PAUD menuju jenjang pendidikan dasar dapat disebut sebagai masa transisi PAUD ke SD. Peralihan dari PAUD ke sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting bagi anak (M. Nur et al., 2024; Snow, 2006). Pada periode transisi ini, anak-anak sering kali belum siap untuk menerima proses pembelajaran di sekolah dasar. Jika fase transisi ini tidak berhasil, maka proses pembelajaran selanjutnya juga akan berpengaruh (Magnuson et al., 2006; Mashburn & Pianta, 2006a; Susiana, n.d.; Susilahati et al., 2023). Transisi dari PAUD ke SD tentunya harus tidak hanya melibatkan kesiapan dari anak akan tetapi kesiapan orang tua dan guru.

Orang tua berada dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan terdekat bagi seorang anak, orang tua memegang peran yang krusial dalam menyiapkan anak untuk sekolah (M. Nur et al., 2024). Komunikasi Sinergis Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menjembatani Transisi PAUD ke SD sangat dibutuhkan. Orang tua perlu tahu apa yang dibutuhkan anak ketika memasuki masa transisi, dalam penelitian Nur (2024) menyebutkan terkait persepsi mereka tentang kesiapan anak memasuki jenjang SD hanya berfokus kepada akademisi siswa seperti membaca, menulis dan berhitung. Akan tetapi tanpa disadari mereka melupakan beberapa aspek penting lainnya yang harus di persiapkan (M. Nur et al., 2024).

Aspek tersebut menjadi bekal penting bagi anak dalam memasuki jenjang SD. (Susilahati et al., 2023) Persiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar perlu distimulasi sejak dini, dan stimulasi yang optimal tentu membutuhkan kolaborasi baik antara orang tua dan guru di sekolah. Ada 6 Pondasi dasar anak yang perlu di siapkan dan guru ketahui, selain itu komunikasi yang sinergis antara orang tua dan guru dalam menjembatani transisi PAUD ke SD sangat dibutuhkan (Lestari, 2023). Dalam upaya memberikan pengetahuan dan penguatan demi terwujudnya Gerakan transisi PAUD yang menyenangkan, kelompok 10 PG PAUD Universitas Bina Bangsa akan menyelenggarakan Sosialisasi yang berjudul " Mempersiapkan Anak Melewati Masa Transisi dengan Ceria".

Kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk Memberikan Pemahaman tentang Masa Transisi Anak, memberikan pengetahuan tentang stimulasi 6 pondasi dasar anak dalam mempersiapkan masa transisi , serta penguatan pentingnya kolaborasi baik orang tua dan guru di sekolah dalam mendampingi anak mempersiapkan masa transisis. Target Peserta dalam kegiatan ini adalah Orang tua Murid di Kober Nurul Ihsan Kota Serang dan Para Guru Kelompok B di Kecamatan Tatakan.

Kesiapan anak bersekolah semestinya dilakukan sedini mungkin karena masa transisi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah dapat memengaruhi (Mashburn & Pianta,

2006a)perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak . Persiapan yang baik akan membantu anak lebih percaya diri, mandiri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, aturan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya maupun guru (Mashburn & Pianta, 2006b).

Selain itu, kesiapan yang matang juga dapat mengurangi risiko kecemasan atau stres yang mungkin dialami anak saat pertama kali memasuki dunia sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, seperti stimulasi perkembangan sejak dini, pembiasaan rutinitas, serta dukungan emosional dari orang tua dan pendidik, anak dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih positif dan menyenangkan (Magnuson et al., 2006; Snow, 2006)

Stimulasi yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh (Destiana et al., 2017). stimulasi 6 pondasi anak tersebut terdiri dari (1). Mengenal Nilai Agama dan Budi Pekerti, (2) Keterampilan Sosial dan Bahasa, (3). Kematangan Emosi, (4). Pemaknaan Terhadap Belajar Positif, (5). Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri (6). Kematangan Kognitif untuk Mengikuti Kegiatan Pembelajaran (Dikdasmen, 2023).

## METODE

Sosialisasi dengan judul Mempersiapkan Anak Melewati Masa Transisi dengan Ceria di lakukan di tempat Lokasi Mahasiswa PPL Kelompok 10 PG PAUD Universitas Bina Bangsa yaitu Kober Nurul Ihsan Kecamatan Tatakan Kota Serang " Sosialisasi ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa PPL Kelompok 10 Program Studi PGPAUD Universitas Bina Bangsa, yang berkolaborasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan. Sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 26 Februari 2025. Peserta pengabdian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua Murid di Kober Nurul Ihsan. Metode pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, diantaranya :

### Survei Lapangan

Survei yang dilakukan dalam program pengabdian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai peran orang tua dalam mempersiapkan masa transisi anak di Kober Nurul Ihsan. Survei ini dilakukan melalui wawancara kepada guru dan kepala disekolah, setelah melihat permasalahan kami melakukan pre test terkait pengetahuan yang dimiliki orang tua dan guru terkait masa transisi PAUD dan kesiapan anak memasuki masa transisi, serta melihat pengetahuan orang tua tentang aspek yang harus di persiapkan anak menjelang masuk Sekolah dasar, dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid dan Survei dalam memberikan gambaran tentang kondisi awal.

### Persiapan

Proses persiapan sosialisasi dilaksanakan dengan koordinasi yang baik dengan tim pelaksana Kelompok 10 PPL PGPAUD dengan kepala sekolah, Selanjutnya, mahasiswa PPL menyusun undangan parenting untuk orang tua siswa di Kober Nurul Ihsan, yang kemudian disebarakan melalui tim guru di sekolah tersebut. Seterusnya Dosen Pembimbing Lapangan yang sekaligus menjadi narasumber dalam kegiatan menyiapkan materi dan menyusun kegiatan. Lalu, Kelompok 10 PPL PGPAUD Menyiapkan Media, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan.

### Sosialisasi

Pada tahap ini merupakan tahap pemaparan materi, materi di berikan dari pukul 07.00-12.00 pada hari Kamis tanggal 26 Februari tahun 2025,

Berikut adalah rincian jadwal dan kegiatan dalam pelaksanaan Sosialisasi:

Tabel 1.1 Tabel Rincian Jadwal Sosialisasi

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00 -	<b>Registrasi Peserta</b> : Wali murid PAUD Nurul Islah mulai berdatangan dan melakukan registrasi di meja pendaftaran yang telah disiapkan oleh panitia.	Panitia
08.30 WIB	Setiap peserta menerima folder yang berisi materi Sosialisasi, alat tulis, dan formulir evaluasi.	
08.30 -	<b>Pembukaan</b> Acara dibuka dengan sambutan dari Kepala PAUD Nurul Islah yang menyampaikan latar belakang dan tujuan pelaksanaan Sosialisasi. Selanjutnya, panitia memperkenalkan narasumber, Ibu Maulida, M.Pd., kepada para peserta	MC
09.00		

<b>WIB</b>	dan memberikan gambaran umum tentang alur kegiatan Sosialisasi	
<b>09.00</b> -	<b>Penyampaian Materi oleh Narasumber</b>	Dosen
<b>10.30</b> <b>WIB</b>	1. Konsep dan pentingnya transisi dalam pendidikan anak usia dini 2. Perbedaan karakteristik pembelajaran di PAUD dan SD 3. Stimulasi 6 Pondasi Dasar Anak Usia Dini 4. Peran orang tua dalam mempersiapkan dan mendampingi anak selama masa transisi 5. Strategi praktis untuk menciptakan pengalaman transisi yang menyenangkan dan bermakna	Pembimbing Lapangan (DPL) /Narasumber
<b>10.30</b> -	<b>Sesi Tanya Jawab</b> Setelah penyampaian materi, Sosialisasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Para wali murid diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, atau menyampaikan kekhawatiran mereka terkait proses transisi anak ke SD Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain:	
<b>11.30</b> <b>WIB</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana mengatasi kecemasan anak saat akan memasuki lingkungan sekolah baru?</li> <li>• Keterampilan apa saja yang perlu dikuasai anak sebelum memasuki SD?</li> <li>• Bagaimana cara berkomunikasi dengan anak tentang perubahan yang akan mereka hadapi di SD?</li> <li>• Strategi apa yang efektif untuk membangun kemandirian anak dalam belajar?</li> </ul>	
<b>11.30</b> -	<b>Istirahat Makan Siang, dan Sholat</b>	Panitia
<b>12.30</b> <b>WIB:</b>		
<b>12.30</b> -	<b>Kegiatan Kelompok</b> Setelah istirahat, Sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan kelompok yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterlibatan peserta. Para wali murid dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang berdasarkan kartu bergambar yang mereka terima saat registrasi. Peserta dengan gambar yang sama bergabung dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan dan merumuskan strategi praktis dalam mempersiapkan anak menghadapi transisi ke SD berdasarkan materi yang telah disampaikan. Mereka juga diminta untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul.	Narasumber dan Panitia
<b>13.30</b> <b>WI</b>		
<b>13.30</b> -	<b>Presentasi Hasil Diskusi Kelompok</b>	Narasumber dan Panitia
<b>14.30</b> <b>WIB</b>	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di hadapan seluruh peserta. Mereka menyampaikan pemahaman mereka tentang materi yang diangkat dan strategi praktis yang mereka rumuskan untuk membantu anak-anak dalam proses transisi. Narasumber dan peserta lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap setiap presentasi, menciptakan forum berbagi pengetahuan dan pengalaman yang kaya	
<b>14.30</b> -	<b>Penutupan</b> menyampaikan rangkuman dari seluruh rangkaian kegiatan Sosialisasi dan diakhiri dengan senam Transisi Menyenangkan	Narasumber dan Panitia
<b>15.00</b> <b>WIB</b>		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

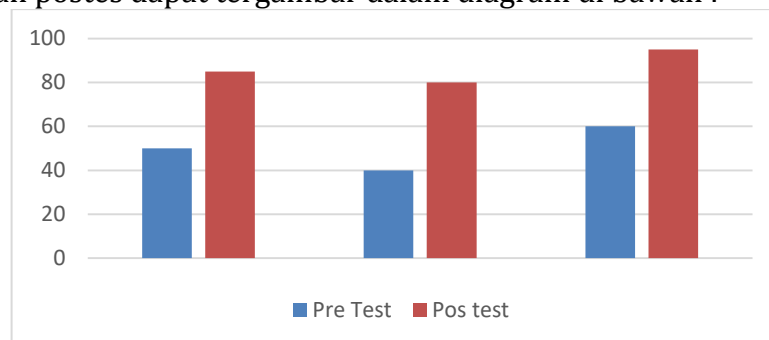
Sosialisasi "Gerakan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan" telah berhasil dilaksanakan dengan dihadiri oleh 20 wali murid dari total 30 wali murid yang diundang, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi sebesar 90%. Kehadiran yang tinggi ini mengindikasikan adanya kesadaran dan minat yang besar dari para wali murid terhadap topik transisi pendidikan anak.



Gambar 1.1 Penyampaian Materi dari Narasumber

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh beberapa temuan penting:

1. Peningkatan Pemahaman Wali Murid Sebelum mengikuti Sosialisasi, banyak wali murid yang memiliki pemahaman terbatas tentang proses transisi dari PAUD ke SD. Mereka cenderung berfokus hanya pada aspek akademik seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Setelah mengikuti Sosialisasi, para wali murid menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang 6 pondasi dasar pada anak. Jika dilihat dari grafik progress pre test dan postes dapat tergambar dalam diagram di bawah :



Tiga Poin utama pertanyaan pre test dan pos test yaitu, School Readines dan Masa Transisi, 6 Pondasi dasar anak dan Kolaborasi guru dan orang tua.

2. Penguasaan Strategi Praktis Para wali murid telah memperoleh berbagai strategi praktis dalam mempersiapkan anak menghadapi transisi, seperti: Membangun rutinitas yang lebih terstruktur di rumah, Melatih kemandirian anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari,, Mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, Memperkenalkan anak pada konsep pembelajaran yang lebih terstruktur secara bertahap, Berkomunikasi secara efektif dengan anak tentang perubahan yang akan mereka hadapi.



Gambar 1.2 Foto Bersama Peserta Sosialisasi

3. Penguatan Sosialisasi ini juga telah berhasil memperkuat kolaborasi antara pihak PAUD Nurul Islah dengan para wali murid. Diskusi interaktif dan kegiatan kelompok telah menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mempersiapkan anak-anak untuk tahap pendidikan selanjutnya. Beberapa wali murid bahkan menginisiasi pembentukan grup diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan setelah sosialisasi berakhir.

4. Identifikasi Kekhawatiran Umum Melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, teridentifikasi beberapa kekhawatiran umum yang dirasakan oleh para wali murid, antara

lain: Kecemasan anak menghadapi lingkungan baru, Tuntutan akademik yang lebih tinggi di SD, Perubahan pola interaksi sosial, Kemampuan anak dalam mengikuti instruksi dan aturan yang lebih kompleks, Kemandirian anak dalam mengelola waktu dan tugas. Identifikasi ini membantu pihak PAUD Nurul Islah dalam merancang program pendampingan yang lebih terarah untuk membantu anak-anak dan orang tua menghadapi tantangan tersebut.



Gambar 1.3 Sesi Tanya jawab

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung terselenggaranya sosialisasi, Seluruh wali murid PAUD Nurul Islah yang telah berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, Tim panitia yang telah bekerja keras dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan "Mempersiapkan Anak Melewati Masa Transisi dengan Ceria".

### DAFTAR PUSTAKA

- Destiana, R., Rahma Yani, E., Andri Yanuarini Prodi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang Jl KHWakhid Hasyim, T., & Kediri, B. (2017). Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjark Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 56.
- Dikdasmen. (2023). *Kemampuan Fondasi Pada Anak Usia Dini*. <https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/kemampuan-fondasi-pada-anak-usia-dini>
- Nur, M., Anggraeni, I., & Risna, I. (2024). Persepsi Orang Tua Paud Dalam Mempersiapkan Anak Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 3(1), 2024–2025. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>
- Lestari, D. P. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 781–788. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2633>
- Magnuson, K., Lahaie, C., & Waldfogel, J. (2006). Preschool and School Readiness of Children of Immigrants \*. *Social Science Quarterly*, 87(5), 1241–1262. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6237.2006.00426.x>
- Mashburn, A. J., & Pianta, R. C. (2006a). Social relationships and school readiness. In *Early Education and Development* (Vol. 17, Issue 1, pp. 151–176). [https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701\\_7](https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_7)
- Mashburn, A. J., & Pianta, R. C. (2006b). Social relationships and school readiness. In *Early Education and Development* (Vol. 17, Issue 1, pp. 151–176). [https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701\\_7](https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_7)
- Nur, M., Sari, M., Nurlita, A. L., Aini, S. Q., & Reza, V. (2024). Sosialisasi Pendidikan Multikultural dalam Upaya Mewujudkan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 179–185. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1038>
- Snow, K. L. (2006). Measuring school readiness: Conceptual and practical considerations. In *Early Education and Development* (Vol. 17, Issue 1, pp. 7–41). [https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701\\_2](https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_2)
- Susiana, E. (n.d.). *Implementasi Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan pada*

*Satuan Pendidikan*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>  
Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>